

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang memiliki peran penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Proses penghimpunan dana ini dilakukan melalui berbagai bentuk simpanan, seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Penyaluran dana kepada masyarakat biasanya dilakukan dalam bentuk kredit atau pinjaman. Seiring dengan perkembangan zaman, industri perbankan telah mengalami perubahan signifikan akibat deregulasi peraturan yang membuat bank menjadi lebih kompetitif dalam menawarkan berbagai layanan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposito (Hendra & Hartomo, 2017). Beberapa layanan yang tersedia mencakup transfer dana antar rekening, pembayaran tagihan, sarana investasi, serta penukaran mata uang asing.

Sektor perbankan memegang peranan vital sebagai tulang punggung stabilitas ekonomi nasional, terutama bank-bank yang memiliki skala besar dan berpotensi menjadi risiko sistemik dalam perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi bank yang beroperasi di Indonesia berdasarkan modal inti yaitu Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 19/2022 bank yang termasuk pada KBMI Tiga dengan modal inti lebih dari 14 triliun serta KBMI Empat dengan modal inti lebih dari 70 triliun.

Kinerja bank-bank besar ini sangat penting karena berpotensi menjadi resiko sistemik dimana kegagalannya dapat mengancam stabilitas sistem keuangan nasional. Profitabilitas bank menjadi barometer utama yang mencerminkan kesehatan serta objektivitas dalam proses pengawasan. Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan secara luas sebagai indikator utama untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola.

Profitabilitas adalah tujuan utama setiap lembaga perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. *ROA*, yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, menjadi indikator fundamental yang digunakan oleh regulator, investor, dan analis untuk menilai efisiensi manajemen aset. Kinerja profitabilitas perbankan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi, meningkatkan risiko kredit, serta disertai dengan ketidakstabilan suku bunga dan nilai tukar. Kondisi tersebut menimbulkan dinamika yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum berdasarkan modal inti.

Bank dianggap memiliki kinerja baik apabila mampu mempertahankan atau meningkatkan *ROA*-nya seiring waktu, yang secara ideal mencerminkan pengelolaan risiko dan efisiensi operasional yang optimal. Kinerja profitabilitas perbankan dalam lima tahun terakhir (2020-2024) dihadapkan pada volatilitas tinggi, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 yang memicu penurunan aktivitas ekonomi dan kenaikan risiko kredit, diikuti dengan periode pemulihan dan kondisi suku bunga yang berfluktuasi. Kondisi tersebut menimbulkan dinamika

yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum berdasarkan modal inti.

Profitabilitas bank-bank di Indonesia, khususnya KBMI Tiga dan Empat mengalami fluktuasi juga. Rata-rata *ROA* pada kedua kelompok bank tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2021, *Roa* pada kedua kelompok bank tersebut mengalami penurunan dari 1,41% pada periode tahun sebelumnya menjadi 0,63% akibat pandemi Covid-19. Periode 2022, kinerja kelompok bank tersebut mengalami peningkatan namun masih kecil hanya 2,13% dan periode 2023 mengalami penurunan sebesar 2,02%. Bank dengan modal besar memiliki daya tahan lebih baik, hasil yang berfluktuasi menunjukkan bahwa besarnya modal tidak menjamin profitabilitas yang optimal.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa modal besar saja tidak cukup untuk menjamin kinerja keuangan yang kuat. Pada perbankan diperlukan pengelolaan likuiditas, aset, dan efisiensi yang baik serta pengendalian risiko pasar agar profitabilitas bank dapat terjaga. Berdasarkan pada kondisi tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut yang menganalisis pengaruh rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank pada KBMI Tiga dan Empat.

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat beberapa bank pada KBMI Tiga dan Empat yang mengalami penurunan nilai *ROA*. Kondisi tersebut menggambarkan adanya tren negatif pada *ROA* dan dapat diasumsikan kinerja profitabilitas menurun.

Tabel 1. 1  
Perkembangan ROA Pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat  
Periode 2020-2024

NO	BANK	ROA									RATA RATA	RATA RATA
		2020	2021	TREN	2022	TREN	2023	TREN	2024	TREN	ROA	TREN
1	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	0,24	-14,75	-14,99	0,85	15,60	1,05	0,20	0,44	-0,61	-2,43	0,05
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,64	2,53	0,89	3,30	0,77	4,03	0,73	3,59	-0,44	3,02	0,49
3	PT. Bank Central Asia, Tbk.	2,70	2,80	0,10	3,20	0,40	3,60	0,40	3,90	0,30	3,24	0,30
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,54	1,43	0,89	2,46	1,03	2,60	0,14	2,51	-0,09	1,91	0,49
5	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk.	1,91	1,35	-0,56	1,91	0,56	1,57	-0,34	1,62	0,05	1,67	-0,07
6	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	1,00	1,20	0,20	2,30	1,10	2,30	0,00	1,77	-0,53	1,71	0,19
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.	1,06	1,88	0,82	2,16	0,28	2,59	0,43	2,44	-0,15	2,03	0,35
8	PT. Bank SMBC Indonesia, Tbk.	1,40	2,20	0,80	2,40	0,20	1,70	-0,70	1,41	-0,29	1,82	0,00
9	PT. Bank Permata, Tbk.	0,90	0,70	-0,20	1,10	0,40	1,30	0,20	1,82	0,52	1,16	0,23
10	PT. Bank OCBC Nisp, Tbk.	1,47	1,55	0,08	1,86	0,31	2,14	0,28	2,27	0,13	1,86	0,20
11	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.	1,04	1,34	0,30	1,25	-0,09	1,41	0,16	0,54	-0,87	1,12	-0,13
12	PT. Bank Tabungan Negara	0,69	0,81	0,12	1,02	0,21	1,07	0,05	0,83	-0,24	0,88	0,04
13	PT. Bank Mega, Tbk.	3,64	4,22	0,58	4,00	-0,22	3,47	-0,53	2,56	-0,91	3,58	-0,27
14	PT. Bank HSBC Indonesia Tbk	1,56	1,53	-0,03	1,96	0,43	2,40	0,44	2,60	0,20	2,01	0,26
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,41</b>	<b>0,63</b>	<b>-0,79</b>	<b>2,13</b>	<b>1,50</b>	<b>2,23</b>	<b>0,10</b>	<b>2,02</b>	<b>-0,21</b>	<b>1,68</b>	<b>0,15</b>

Sumber : ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) Laporan Keuangan Publikasi OJK dan data diolah periode 2020-2024

Berdasarkan tren *ROA* pada Tabel 1.1, kinerja bank yang diukur dengan *ROA* relatif tinggi yaitu pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kinerja yang tinggi tersebut disebabkan adanya manajemen risiko yang kuat demikian juga dengan efisiensi operasionalnya.

Likuiditas menggambarkan kinerja bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo melalui pemanfaatan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi keuangan bank (Kasmir 2019:110). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio keuangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR).

*LDR* merupakan suatu ukuran yang membandingkan total pinjaman yang disalurkan oleh sebuah bank dengan keseluruhan dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank tersebut. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa likuid dan efisien bank dalam mendistribusikan dana yang diperoleh dari masyarakat. *LDR* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *LDR* memberikan dampak yang baik terhadap *ROA*, yang berarti saat *LDR* meningkat, pertumbuhan kredit akan melebihi pertumbuhan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini mengarah pada peningkatan pendapatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kenaikan beban, sehingga akan ada peningkatan laba dan *ROA* juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu dari Fibriyanti & Nurcholidah, (2020) menyimpulkan bahwa *LDR* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

*IPR* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total surat berharga dengan total dana pihak ketiga.

*IPR* memiliki dampak yang menguntungkan terhadap *ROA*. Kenaikan yang terjadi pada rasio *IPR* maka otomatis terjadi peningkatan nilai surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan total dana yang diperoleh dari pihak ketiga, yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih signifikan dibandingkan dengan peningkatan beban bunga, sehingga keuntungan bank akan bertambah dan *ROA* juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Subyanto & Mildawati, (2022) *IPR* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

*LAR* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. *LAR* memberikan dampak yang menguntungkan bagi *ROA*, jika *LAR* meningkat maka jumlah kredit yang disalurkan juga akan bertambah dengan proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan persentase aset yang dimiliki oleh bank. Kenaikan pendapatan bunga melebihi pertumbuhan beban bunga, yang menyebabkan peningkatan laba serta *ROA*. Hasil penelitian oleh Ngempeng *et al.* (2023) secara parsial *LAR* memiliki nilai positif signifikan terhadap *ROA*.

Kualitas aset suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *NPL* dan *APB*. *NPL* merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik

bank dalam mengelola pinjaman. Indikator ini mencerminkan proporsi pinjaman bermasalah dari keseluruhan pinjaman yang diberikan oleh bank. *NPL* berdampak negatif terhadap *ROA*. Peningkatan *NPL* menunjukkan kenaikan jumlah pinjaman bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan total pinjaman yang disalurkan bank, sehingga mendorong peningkatan beban cadangan yang melebihi kenaikan pendapatan, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan laba bank dan penurunan *ROA*. Berdasarkan hasil penelitian oleh A'yunina *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

Rasio yang dikenal dengan APB digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana bank dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya. Rasio ini menampilkan proporsi total aset produktif bank yang bermasalah. *ROA* terkena dampak negatif dari APB. Kondisi ini terjadi apabila APB meningkat, yang berarti jumlah aset produktif bermasalah bertambah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif. Hal tersebut akan mengakibatkan beban pencadangan akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan *ROA* mengalami penurunan. Menurut Alamsyah (2019) APB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

Sensitivitas pasar merujuk pada evaluasi yang digunakan untuk menilai kapasitas modal bank dalam mengatasi kemungkinan kerugian yang muncul dari perubahan pada tingkat bunga serta nilai tukar dan nilai kurs. Sensitivitas bank dapat dinilai menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)*, dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR Merujuk pada risiko yang muncul akibat perubahan fluktuatif pada suku bunga, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan beban yang dialami oleh bank. ROA dapat dipengaruhi oleh IRR, baik secara positif maupun negatif. IRR yang lebih tinggi menunjukkan adanya peningkatan persentase *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* yang lebih besar, diikuti oleh peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability (IRSL)* (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). IRR dapat dianalisis melalui perbandingan antara IRSA dan IRSL. IRSA merupakan aset keuangan yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Aset ini meliputi penempatan pada bank lain, tagihan akseptasi, surat berharga *reserve repo* dan kredit. IRSA menunjukkan tingkat sensitivitas aset bank terhadap perubahan suku bunga di pasar, yang dapat memengaruhi pendapatan bunga dan kinerja keuangan bank. IRSL merupakan kewajiban keuangan bank yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kewajiban ini mencakup simpanan berjangka, kewajiban repo, kewajiban akseptasi kewajiban pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan, serta pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap. IRSL mencerminkan sejauh mana kewajiban bank sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga di pasar.

Peningkatan suku bunga cenderung meningkatkan pendapatan bunga secara lebih besar dibandingkan kenaikan beban bunga, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan laba dan berkontribusi terhadap kenaikan ROA. IRR dapat dianggap memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Penurunan suku bunga dapat menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang lebih drastis dibandingkan dengan penurunan beban bunga, sehingga pada akhirnya mengakibatkan menurunnya ROA. Risiko suku bunga IRR berpotensi menimbulkan dampak negatif

terhadap *ROA*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Ichsan & Nasution, (2020) variabel *IRR* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kinerja keuangan *ROA*.

*PDN* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keahlian bank untuk mengestimasi perubahan nilai tukar, *PDN* dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap *ROA*. Apabila *PDN* meningkat maka peningkatan aset valuta asing (valas) terjadi dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas, maka apabila nilai tukar cenderung meningkat dapat menyebabkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan pengeluaran valas, maka dari itu laba akan meningkat serta *ROA* juga meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *PDN* positif terhadap *ROA*, sebaliknya apabila terjadi nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas terjadi besar dari pada penurunan pengeluaran valas, maka laba menurun serta *ROA* juga turut menurun. Berdasarkan hal tersebut maka pengaruh *PDN* terhadap *ROA* adalah negatif. Hasil penelitian terdahulu oleh Hendra & Hartomo (2017) menyatakan bahwa *PDN* tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA*.

Kemampuan sebuah bank untuk menghasilkan cukup uang untuk membebani beban operasionalnya diukur dengan efisiensinya. Ukuran efisiensi bank dapat dinilai melalui beberapa rasio keuangan, termasuk Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (*BOPO*) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

*BOPO* merupakan suatu rasio yang berguna untuk menilai sejauh mana bank dapat mengelola beban operasionalnya guna menghasilkan pendapatan

operasional. BOPO berpengaruh secara negatif terhadap *ROA*, hal ini disebabkan oleh kenaikan BOPO yang menunjukkan bahwa beban operasional meningkat dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan operasional, sehingga keuntungan akan mengalami penurunan dan *ROA* juga akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Ngempeng *et al.*, (2023) bahwa BOPO memiliki koefisien negatif dan signifikan terhadap *ROA*.

*FBIR* merupakan ukuran yang dapat dipakai untuk menilai seberapa efektif manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan yang tidak bersumber dari bunga. *FBIR* berkontribusi secara positif terhadap *ROA*. Kenaikan *FBIR* menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan operasional non-bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total pendapatan operasional, sehingga kondisi tersebut mendorong kenaikan profit bank dan berdampak pada peningkatan *ROA*. Menurut penelitian dari Hendra & Hartomo, (2017) dinyatakan bahwa *FBIR* positif tetapi tidak signifikan terhadap *ROA*.

Pemilihan fokus penelitian pada KBMI Tiga dan Empat didasarkan pada karakteristik keduanya sebagai kelompok bank terbesar di Indonesia yang memberikan kontribusi dominan terhadap total aset dan kinerja industri perbankan nasional, sehingga kondisi profitabilitasnya mencerminkan kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan. Relevansi penelitian ini semakin kuat karena bankbank dalam kelompok tersebut tergolong berdampak sistemik, sehingga setiap gangguan dapat menimbulkan risiko yang meluas. Penurunan *ROA* pada periode 2020–2024 menunjukkan bahwa besarnya modal inti dan kuatnya struktur usaha tidak selalu sejalan dengan kinerja yang optimal, sehingga diperlukan analisis

mendalam mengenai pengelolaan risiko, likuiditas, sensitivitas, dan efisiensi pada bank berskala besar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel yang terdiri dari *LDR*, *LAR*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, dan *FBIR* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
2. Apakah *LDR* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
3. Apakah *LAR* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
4. Apakah *NPL* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
5. Apakah *IRR* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
6. Apakah *PDN* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
7. Apakah *BOPO* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
8. Apakah *FBIR* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?

9. Variabel apakah yang paling dominan mempengaruhi *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh *LDR*, *LAR*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, dan *FBIR* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif *LDR* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *LAR* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *NPL* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *IRR* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *PDN* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif *BOPO* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif *FBIR* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
9. Menguji variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Bank Umum KBMI Tiga dan Empat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen Bank Umum KBMI Tiga dan Empat terkait dengan peningkatan kinerja bank.

##### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terkait analisis kinerja Bank Umum KBMI Tiga dan Empat berdasarkan rasio-rasio keuangan.

##### **3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang berisi penjelasan dari masing-masing bab, berikut merupakan sistematika penulisan skripsi:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, serta metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUNYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, data yang menjelaskan hasil dari penelitian, dan memuat pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.